

Pengaruh Determinan Pencegahan Kecurangan Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Dompu

Wardiati¹, Yeye Suhaety², Sumarni³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu,

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 12 Juni 2025

Revised: 08 Juli 2025

Accepted: 23 Juli 2025

Keywords:

Kompetensin aparatur desa

Moralitas individu

Pengendalian internal

Budaya organisasi

Pencegahan kecurangan

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada pemerintahan desa di Kecamatan Dompu. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi linier berganda melalui SPSS 21, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 36 responden dari sembilan desa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa keempat variabel independen secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Nilai *t* hitung masing-masing variabel lebih besar dari *t* tabel, dan *F* hitung sebesar 4,241 juga lebih besar dari *F* tabel 3,316. Koefisien determinasi sebesar 30,3% menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparatur desa, moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan budaya organisasi secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dalam upaya pencegahan kecurangan. Implikasi dari hasil ini menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan, penguatan etika dan moral individu, serta penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Budaya organisasi yang akuntabel juga menjadi faktor penting dalam menciptakan tata kelola pemerintahan desa yang bersih. Pemerintah daerah perlu menjadikan temuan ini sebagai dasar untuk menyusun strategi pengawasan dan pengembangan kapasitas SDM desa agar risiko penyimpangan anggaran dapat diminimalkan. Temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam menggalang variabel lain yang memengaruhi pencegahan fraud di sektor publik.

This study aims to examine the influence of village officials' competence, individual morality, internal control systems, and organizational culture on fraud prevention in village governance in Dompu District. Using a quantitative approach and multiple linear regression analysis through SPSS 21, the study involved 36 respondents from nine villages. The results showed that all four independent variables had a significant influence on fraud prevention, both partially and simultaneously. Each variable's *t*-value exceeded the critical *t*-table value, and the *F*-test result (4.241) was greater than the *F*-table value (3.316). The coefficient of determination (*R*²) was 30.3%, indicating that the four variables jointly explain 30.3% of the variation in fraud prevention efforts. These findings imply the importance of enhancing the competence of village officials through training, strengthening individual ethics and morality, and implementing effective internal control systems. An accountable organizational culture is also critical in fostering clean and transparent governance. Local governments should consider these results in developing supervision strategies and human resource capacity-building programs at the village level to minimize the risk of fraud. Furthermore, the findings offer valuable insights for future research to explore additional factors influencing fraud prevention in the public sector.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Wardiati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompu,

Jln. Syech Muhammad Lingkar Sawete Bali 1 - Dompu

Email: miaaaaaa1203@gmail.com

PENDAHULUAN

Kecurangan saat ini sedang menjadi topik utama dalam setiap pemberitaan di media, baik media cetak maupun media elektronik. Fenomena kasus penyalahgunaan dana desa sudah banyak terjadi di Indonesia, tahun 2018, *Indonesian Corruption Watch (ICW)* mencatat sektor anggaran desa menyumbang kasus korupsi terbesar ketimbang sektor lain, serta menjadi salah satu yang terbesar dalam kerugian negara pada tahun 2018 *Indonesian Corruption Watch (ICW)*, mencatat ada 96 kasus korupsi anggaran desa dari total 454 kasus korupsi yang ditindak sepanjang 2018. Kerugian negara yang dihasilkan pun

mencapai Rp37,2 miliar. Itu terdiri dari kasus korupsi di sektor infrastruktur anggaran desa yang mencapai 49 kasus dengan kerugian negara mencapai Rp17,1 miliar, dan kasus korupsi sektor non-infrastruktur sebanyak 47 kasus dengan kerugian negara Rp20 miliar (Setiawan, 2022).

Menurut *Indonesia Corruption Watch (ICW)*, masalah utama yang mendasar terkait korupsi di desa adalah kurangnya penerapan prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat desa dalam pengelolaan anggaran desa, meskipun jumlah anggarannya besar, (*Indonesia Corruption Watch*, 2018). Hal ini sejalan dengan kasus yang di temukan pada Desa Mangge Asi, inspektorat menemukan sekitar Rp. 700 juta, temuan kerugian negara. Polres Dompu telah menyimpulkan hasil penyidikan dana desa di Mangge Asi telah menetapkan kades (Kepala Desa) Mangge Asi sebagai tersangka, (Trubus.news: 2024).

Kecurangan (*fraud*) merupakan Tindakan tidak jujur yang dapat menyebabkan potensi pencurian uang, pencurian barang, penipuan, pemalsuan juga termasuk dalam perbuatan ini adalah pemalsuan, menyembunyian atau penghancuran dokumen/laporan, atau menggunakan dokumen palsu untuk keperluan bisnis, atau membocorkan informasi perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Upaya pencegahan kecurangan menjadi bagian hal penting dalam mengelola risiko kecurangan.

Penelitian ini menggunakan *agency theory* karena dalam pengelolaan dana desa menciptakan hubungan pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*), dimana *agent* adalah pemerintah desa yang dipercayakan untuk mengelola dana sedangkan *principal* adalah masyarakat desa serta pemerintah pusat. Sebagai agen penyelenggara pemerintahan, pemerintah desa bertindak sebagai badan utama untuk memberikan pelayanan kepada Masyarakat Hal ini membutuhkan transparansi dalam pengelolaannya agar penyalahgunaan dan kecurangan tidak akan terjadi. Situasi ideal yang tercipta pada lingkungan pemerintahan desa merupakan bentuk dari tanggung jawab pemerintah desa, (Ulum dan Suryatimur, 2022). Teori keagenan meyakini laporan keuangan dan sistem pertanggungjawabannya dapat meminimalkan konflik antara pihak terkait, (Jensen & Meckling, 1976). Para individu yang terlibat dalam pemerintahan desa biasanya memiliki kepentingan pribadi yang dapat saja bertentangan dengan kepentingan masyarakat sebagai *stakeholder* dari pemerintahan desa. Esensi teori keagenan yang dikemukakan oleh Eisenhardt (1989), menyebutkan ada tiga karakteristik dasar pribadi, yaitu individu lebih mengutamakan kepentingan pribadi, individu berfikir pendek untuk masa depan, dan menolak risiko.

Kompetensi aparatur desa yaitu kemampuan yang berkaitan dengan mental, berpikir dan sumber perubahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Kompetensi aparatur desa yaitu kapasitas yang dimiliki didalam diri seseorang dengan tujuan untuk dapat membuat orang mampu memperoleh apa yang diisyaratkan dari pekerjaan dalam suatu desa (Yuniasih, 2021). Pengujian regresi yang dilakukan oleh (Dewi, Sunaryo & Yulianti, 2022), dimana kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Moralitas merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang untuk mengatur tingkah lakunya. Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena dirinya sadar akan kewajiban dan tanggungjawabnya dan bukan karena dirinya mencari keuntungan, menanamkan moralitas kepada setiap individu sangat diperlukan dalam pencegahan kecurangan (Hariawan, Sumadi & Erlinawati, 2020). Pengujian regresi yang dilakukan oleh (Setiawan, 2022), moralitas Individu secara signifikan dan positif terhadap Pencegahan Kecurangan.

Sistem pengendalian internal adalah suatu cara mengawasi, mengarahkan serta mengukur sumber daya suatu lembaga dan memiliki peran yang penting di dalam pencegahan dan pendeteksian adanya tindakan kecurangan, (Eldayanti, Indraswarawat & Yuniasih, 2020). Pengujian regresi yang dilakukan oleh (Anggraeni, Sailawati & Malini, 2021) sistem pengendalian internal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Budaya organisasi merupakan sesuatu yang lebih dari perangkat aturan-aturan di dalam suatu perusahaan, budaya organisasi adalah campuran yang lebih kompleks dari berbagai faktor yang bisa digabungkan untuk dibentuk menjadi budaya, budaya organisasi juga dapat diartikan sebagai sistem keanggotaan umum yang membedakan satu organisasi dengan organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah seperangkat karakteristik inti yang dihargai oleh organisasi yang berlaku di dalam suatu organisasi (Septiani, Kuntadi & Pramukty 2023). Pengujian regresi yang dilakukan oleh (Suri Witari

& Bayu Putra 2023), budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan kecurangan. Ada penelitian yang menemukan bahwa kompetensi aparatur, moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Namun, terdapat pula temuan yang menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan dari variabel-variabel tersebut. Perbedaan hasil tersebut mendorong perlunya penelitian lebih lanjut guna memperjelas hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan upaya pencegahan fraud, khususnya dalam konteks pemerintahan desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana kompetensi aparatur desa, moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan budaya organisasi memengaruhi pencegahan kecurangan. Fokus utama penelitian diarahkan pada upaya untuk menjawab pertanyaan apakah keempat variabel tersebut benar-benar memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud yang dilakukan oleh aparatur desa di wilayah pemerintahan tingkat desa.

Pengembangan Hipotesis

Kompetensi Aparatur Desa Dan Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang tepat sasaran, aparatur desa harus memahami regulasi mengenai kebijakan tata kelola desa yang telah diatur oleh undang-undang. Kompetensi aparatur desa yang memadai akan mencegah terjadinya fraud dalam pengelolaan dana desa. Penelitian yang dilakukan oleh (Wakhidah dan Mutmainah 2021), dimana penelitian kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. menurut Yuniasi (2021), kompetensi aparatur desa

diukur dengan tiga indikator yaitu, pengetahuan, kemampuan, sikap.

H1: Diduga kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Moralitas Individu Dan Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

Moralitas individu ada penalaran moral selaku proses penentuan benar atau salah untuk menentukan sebuah keputusan etis. Seorang individu disebut bermoral jika seseorang itu bertindak laku berdasarkan nilai-nilai yang hidup di Masyarakat. (Wakhidah dan Mutmainah 2021), Moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dengan signifikansi. Moralitas individu diukur dengan empat (4) indikator menurut Hariawan, Sumadi dan Erlinawati (2020), yaitu : kejujuran, ketepatan waktu, keterbukaan, kinerja

H2: Diduga moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Sistem Pengendalian Internal Dan Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

Sistem pengendalian intern yang baik bisa mengantisipasi timbulnya fraud pada pengelolaan dana desa, terlebih jika dana desa diawasi oleh pemerintah pusat, provinsi, kabupaten serta lembaga keuangan independent (Suandewi, 2021). Pengujian regresi sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Rafsanjani, Purnamasari & Maemunah, 2022). indikator pada variabel pengendalian internal menurut Umar, Usman & Purba, (2018) yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, aktivitas pengawasan.

H3: Diduga Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan

Budaya Organisasi Dan Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

Budaya organisasi yang lemah akan berdampak negatif bagi suatu organisasi yang ditandai dengan tugas-tugas yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Budaya yang lemah tidak mampu memberikan dorongan untuk maju bersama organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Dinda Natalia & Sujana, 2022), Budaya organisasi berpengaruh positif pada pencegahan kecurangan. menurut Septiani, Kuntadi and Pramukty, (2023), Dimensi atau indikator budaya organisasi adalah inovasi dan keberanian

mengambil risiko (*innovation and risk taking*), perhatian terhadap detail (*attention to detail*), berorientasi kepada hasil (*outcome orientation*), berorientasi kepada manusia (*people orientation*), berorientasi kepada tim (*team orientation*), dan stabilitas (*stability*).

H4: Diduga Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu, System Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Institut Akuntan Publik Indonesia (2014) dalam (Ulum dan Suryatimur, 2022), mendefinisikan *fraud* sebagai suatu perilaku seorang atau lebih yang disengaja dalam manajemen, yaitu seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan, karyawan, atau pihak ketiga dengan menggunakan tipu daya guna mendapatkan sesuatu yang menguntungkan dengan cara melanggar hukum. menurut Dewi, Sunaryo and Yulianti, (2022) kompetensi aparatur, moralitas individu, system pengendalian internal dan budaya organisasi, berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Indikator pencegahan kecurangan, menurut Rahayu *et al.* (2023) analisis risiko, implementasi, sanksi, monitoring, dan budaya jujur.

H5: Diduga Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi berpengaruh secara simultan terhadap Pencegahan Kecurangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik atau angka untuk memahami fenomena sosial, dengan tujuan menguji hipotesis dan menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat direplikasi. (Sugiyono 2022), menjelaskan pendekatan kuantitatif ialah metode yang berlandaskan data konkrit dan diterapkan dalam melakukan penelitian sampel dan populasi. Metode ini bertujuan untuk mengukur fenomena sosial secara objektif dan bisa diulang, serta memungkinkan peneliti untuk menguji teori melalui data yang terstandarisasi.

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. (Sugiyono (2022), Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 130 aparatur desa yang berada di 9 desa yang ada di kecamatan ompu, yaitu Desa O'o dengan jumlah aparatur desa 13 orang, Desa Katua dengan jumlah 15 orang, Desa Manggenae 14 orang, Desa Karamabura 16 orang, Desa Manggeasi 15 orang, Desa Kareke 15 orang, Desa Dorebara 13 orang, Desa Mbawi 13 orang, dan Desa Sorisakolo 16 orang, dengan total sampel 130. Dan yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah para aparatur desa yang termasuk dalam struktur organisasi desa tersebut. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga yang menjadi responden dari penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, dan kaur perencanaan. Sehingga di dapatkan sejumlah 36 responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner yang di isi oleh aparatur desa yang sudah dipilih menjadi responden yang ada di Kecamatan Dompu. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur pendapat responden yaitu skala *likert 5 point*.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas, heteroskedasitas, uji multikolineritas. Sedangkan teknis analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

Gambar umum objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di 9 desa yang ada di kecamatan dompu, yaitu Desa Mbawi, dengan 6 dusun yang ada di desa tersebut terdiri dari (1) Dusun Ragi, (2) Dusun Owo, (3) Dusun Mbawi, (4) Dusun Palikarawe, (5) Dusun Mpunga, (6) Dusun Pelita. Dari ke enam dusun yang ada di Desa Mbawi, pemilihan desa tersebut dijadikan sebagai salah satu lokasi penelitian, disamping itu, di desa tersebut ditemukan pertanian dalam arti luas, yaitu bercocok tanam di sawah, dan juga memiliki tambak sebagai mata pencaharian, secara geografis letak Desa Mbawi ditengah antar Desa Dorebara dan Pandai. Dengan

jumlah penduduk yang ada di desa tersebut sejumlah 3.529 penduduk dengan luas wilayah sebesar 41.990.

Selanjutnya Desa Manggeasi yaitu dengan 3 dusun yaitu (1) Dusun Saka, (2) Dusun Manggeasi, (3) Dusun Rasanggaro, dari ketiga dusun yang ada di Desa Manggeasi tersebut di jadikan sebagai salah satu lokasi dalam penelitian ini, dan di desa tersebut juga dominan mata pencaharian yaitu dengan Bertani/bercocok tanam di sawah, dan letak geografis dari desa tersebut berada di tengah Desa O'o dan Kelurahan Dorotangga. Dengan jumlah penduduk yang ada di desa tersebut sejumlah 3.719 penduduk dengan luas wilayah sebesar 997.

Kemudian Desa Sorisakolo yaitu dengan 5 dusun antara lain (1) Dusun Maulana, (2) Dusun Saleko, (3) Dusun Sorisakolo Timur, (4) Dusun Sorisakolo Barat (5) Dusun Mekar, dari kelima dusun yang ada di desa tersebut, dijadikan sebagai salah satu lokasi dalam penelitian ini, dan di di dominasi mata pencaharian nya yaitu sama yaitu bertani/bercocok tanam di sawah, dan letak geografis dari desa tersebut berada di tengah Desa Serakapi dan Kelurahan Bali. Dengan jumlah penduduk yang ada di desa tersebut sejumlah 3.412 penduduk dengan luas wilayah sebesar 5.620.

Setelah itu Desa O'o dengan jumlah 8 dusun yaitu (1) Dusun O'o Barat, (2) Dusun O'o Timur, (3) Dusun Kala Barat, (4) Dusun Kala Timur, (5) Dusun Lakeke, (6) Dusun Berkah, (7) Dusun Muhajirin, (8) Dusun Wonto. Dan rata-rata Masyarakat di Desa O'o ini memiliki mata pencaharian Bertani/bercocok tanam di sawah, selain itu letak geografis des aini yaitu berada di tengah Desa Manggeasi dan Katua. Dengan jumlah penduduk yang ada di desa tersebut sejumlah 5.721 penduduk dengan luas wilayah sebesar 2.223.

Selanjutnya Desa Karamabura dengan jumlah 8 dusun yaitu (1) Dusun Mada Duwe, (2) Dusun Mada Wau, (3) Dusun Karambura 1, (4) Dusun Karamabura 2, (5) Dusun Ranga Mbolo, (6) Dusun Rora Barat, (7) Dusun Rora Timur, (8) Dusun Pemukiman. Dan rata-rata Masyarakat di Desa Karamabura ini memiliki mata pencaharian bertani/bercocok tanam di sawah, selain itu letak geografis desa ini yaitu berada di ujung Desa O'o. Dengan jumlah penduduk yang ada di desa tersebut sejumlah 3.263 penduduk dengan luas wilayah sebesar 5.967.

Selanjutnya Desa Katua dengan jumlah 3 dusun yaitu (1) Dusun Lagara, (2) Dusun Transat (3) Dusun Lagara Timur, dan rata-rata masyarakat di Desa O'o ini memiliki mata pencaharian bertani/bercocok tanam di sawah, selain itu letak geografis desa ini yaitu berada di tengah Desa O'o dan Manggena'e. Dengan jumlah penduduk yang ada di desa tersebut sejumlah 1.516 penduduk dengan luas wilayah sebesar 435.

Selanjutnya Desa Dorebara dengan jumlah 5 dusun yaitu (1) Dusun Potu 2, (2) Dusun Dorebara Utara, (3) Dusun Dorebara Selatan, (4) Dusun Tente, (5) Dusun Wera, dan rata-rata masyarakat di Desa Dorebara ini memiliki mata pencaharian bertani/bercocok tanam di sawah, selain itu letak geografis desa ini yaitu berada di tengah Kelurahan Kandai 1 dan Mbawi. Dengan jumlah penduduk yang ada di desa tersebut sejumlah 3.635 penduduk dengan luas wilayah sebesar 2.500.

Selanjutnya Desa Manggena'e dengan jumlah 3 dusun yaitu (1) Dusun Mange Na'e, (2) Dusun Sori Kuta, (3) Dusun Karaku, dan rata-rata masyarakat di Desa Manggena'e ini memiliki mata pencaharian bertani/bercocok tanam di sawah, selain itu letak geografis desa ini yaitu berada di ujung perbatasan bima, dompu. Dengan jumlah penduduk yang ada di desa tersebut sejumlah 1.921 penduduk dengan luas wilayah sebesar 1.454.

Selanjutnya Desa Kareke dengan jumlah dusun yaitu (1) Dusun Pandai, (2) Dusun Raba, (3) Dusun Kareke, (4) Dusun Kareke Timur, dan rata-rata masyarakat di Desa Kareke ini memiliki mata pencaharian bertani/bercocok tanam di sawah, selain itu letak geografis desa ini yaitu berada di tengah Kelurahan Potu dan Desa Lepadi. Dengan jumlah penduduk yang ada di desa tersebut sejumlah 2.923 penduduk dengan luas wilayah sebesar 4.095.

Hasil penelitian

Deskriptif Data Informan

Tabel.1 Penyebaran kuasiner

Kuesioner di bagikan	Kuesioner tidak Kembali	Kuesioner Kembali
36		36

(Tiap desa ada 4 responden)
Sumber: di olah 2025

Berdasar tabel 1 dapat di jelaskan bahwa, penelitian ini di lakukan dengan cara penyebaran kuesioner kepada 36 responden. pada 9 desa dengan tiap desa terdiri dari 4 responden. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 36, yang tidak kembali adalah nol. Jadi total kuesioner yang dapat di olah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang di sebarakan adalah 36 responden.

Uji Keabsahan Data Uji Validitas

Tabel.2 Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa	X1.1	0,791	0,329	valid
	X1.2	0,855	0,329	Valid
	X1.3	0,795	0,329	Valid
	X1.4	0,855	0,329	valid
Moralitas Individu	X2.1	0,705	0,329	Valid
	X2.2	0,813	0,329	Valid
	X2.3	0,817	0,329	Valid
	X2.4	0,714	0,329	Valid
Pengendalian Internal	X3.1	0,731	0,329	Valid
	X3.2	0,870	0,329	Valid
	X3.3	0,859	0,329	Valid
	X3.4	0,706	0,329	Valid
Budaya Organisasi	X4.1	0,786	0,329	Valid
	X4.2	0,853	0,329	Valid
	X4.3	0,789	0,329	Valid
	X4.4	0,805	0,329	Valid
Pencegahan Kecurangan	X4.5	0,348	0,329	Valid
	Y.1	0,763	0,329	Valid
	Y.2	0,923	0,329	Valid
	Y.3	0,912	0,329	Valid
	Y.4	0,856	0,329	Valid
	Y.5	0,891	0,329	Valid

Sumber: data di olah 2025

Berdasarkan nilai output spss, diketahui bahwa nilai R hitung item 1 sampai 22, lebih besar dari R tabel, maka sebagaimana dasar pengambilan Keputusan dalam uji validitas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel.3 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Kompetensi aparatur desa (X ₁)	0.836	Reliabel
Moralitas individu (X ₂)	0.759	Reliabel
Pengendalian internal (X ₃)	0.796	Reliabel
Budaya organisasi (X ₄)	0.773	Reliabel
Pencegahan kecurangan (Y)	0.916	Reliabel

Sumber: data di olah 2025

Dari hasil uji di atas dapat dilihat nilai Cronbach Alpha dari setiap variabel independen kompetensi aparatur desa (X1) nilainya sebesar 0,842, variabel moralitas individu (X2) 0,796, variabel pengendalian internal (X3) 0,816, variabel budaya organisasi sebesar (X4) 0,661 dan variabel dependen pencegahan kecurangan (Y) menunjukkan nilai 0,898. Yang artinya bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena Cronbach Alpha $> 0,6$.

Uji Asumsi Klasik

Tabel. 4 Uji Normalitas

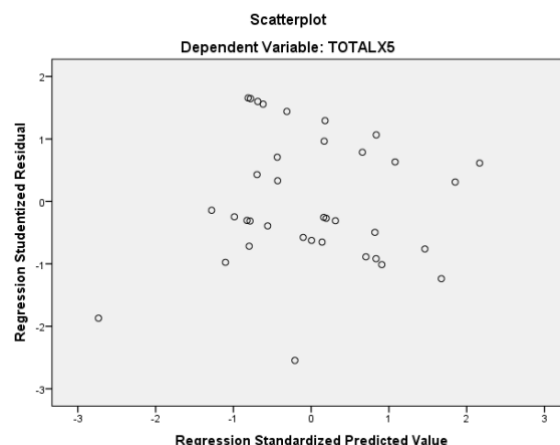
Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	36
Mean Residual	0.0000000
Standard Deviation Residual	2.55056034
Most Extreme Differences	
- Absolute	0.152
- Positive	0.152
- Negative	0.078
Kolmogorov-Smirnov Z	0.913
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.375

Sumber: data di olah 2025

Dapat dilihat dari tabel 8 yang menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansinya $0,375 > 0,05$. Artinya bahwa data tersebut dapat dianggap normal. Di katakan normal apabila nilai tingkat signifikansinya $> 0,05$ begitu juga sebaliknya jika tingkat sign $< 0,05$ maka tidak normal.

Uji Heteroskedastitas

Gambar 1 Uji Heteroskedastitas



Dari Gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik - titik tidak membentuk suatu pola yang artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastitas.

Uji Multikolineritas

Table. 5 Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa	0.802	1.247	Tidak terjadi multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Moralitas Individu	0.876	1.142	Tidak terjadi multikolinearitas
Sistem Pengendalian	0.906	1.104	Tidak terjadi multikolinearitas
Budaya Organisasi	0.923	1.083	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data di olah 2025

Dari table 6 di atas bahwa nilai VIF < 10 dan tolerance value di atas >0,01 dimana nilai VIF untuk variable kompetensi aparatur desa (X_1) sebesar 1,247, variabel moralitas individu (X_2) sebesar 1,142, variabel sistem pengendalian (X_3) sebesar 1,104. Dan variabel budaya organisasi sebesar (X_4) sebesar 1,083. Dan untuk nilai tolerance variabel kompetensi aparatur desa sebesar 0,802, variabel moralitas individu sebesar 0,876, variabel sistem pengendalian sebesar 0,906, dan untuk variabel budaya organisasi sebesar 0,923, artinya bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Regresi Linear Berganda

Tabel. 6 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta (Standardized Coeff.)	t Hitung	Sig. (p-value)
(Konstanta)	21.148	8.147	-	2.596	0.004
Kompetensi Aparatur Desa	0.155	0.183	0.159	0.844	0.001
Moralitas Individu	0.196	0.268	0.132	0.730	0.001
Sistem Pengendalian Internal	0.147	0.257	0.101	0.571	0.002
Budaya Organisasi	0.218	0.219	0.236	0.908	0.000

Sumber: data di olah 2025

Dapat dari tabel 6 Koefisien regresi untuk variabel kompetensi aparatur desa adalah 0,155, nilai standar koefisien adalah 0,183 dan signifikansi Adalah 0,001. Ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Koefisien regresi untuk variabel moralitas individu adalah 0,196, dengan nilai standar koefisien adalah 0,132 dan nilai signifikan 0,001. Ini menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki dampak positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan.

Koefisien regresi untuk variabel sistem pengendalian internal adalah 0,0147, dengan nilai standar koefisien adalah 0,101 dan nilai signifikan 0,002. Ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki dampak positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan.

Koefisien regresi untuk variabel budaya organisasi adalah 0,218 dengan nilai standar koefisien adalah 0,236 dan nilai signifikan 0,000. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki dampak positif dan signifikan pada pencegahan kecurangan, karena nilai signifikansinya < 0,05. Ini menunjukan bahwa kompetensi aparatur desa, moralitas individu, dan pengendalian internal dan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 7, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di bawah ambang batas 0,05, sehingga keempat hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Pertama, nilai signifikansi untuk variabel kompetensi aparatur desa adalah 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa (X_1) berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Y). Kedua, variabel moralitas individu (X_2) juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Selanjutnya, variabel sistem pengendalian internal (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar

0,002. Karena nilai tersebut juga lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Terakhir, variabel budaya organisasi (X_4) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang merupakan nilai paling signifikan di antara variabel lainnya. Oleh karena itu, budaya organisasi juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Dengan demikian, keempat variabel independen dalam penelitian ini secara statistik terbukti berpengaruh terhadap upaya pencegahan kecurangan.

Uji F (Simultan)

Tabel. 8 Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	29.285	4	7.321	0.997	0.004
Residual	227.688	31	7.345		
Total	256.972	35			

Sumber: data di olah 2025

Berdasarkan output spss di atas (tabel. 8) diketahui nilai signifikan 0,004. Karena nilai signifikan $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima atau dengan kata lain kompetensi aparatur desa (X_1), moralitas individu (X_2), Pengendalian internal (X_3), dan budaya organisasi (X_4), secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.338	0.114	0.105	2.710

Sumber: data di olah 2025

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square, adalah sebesar 0,105. Nilai ini mengandung arti bahwa variabel (X_1) kompetensi aparatur desa, (X_2) moralitas individu, (X_3) sistem pengendalian internal dan (X_4) budaya organisasi secara simultan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Y) sebesar 10,5 % sedangkan sisanya ($100\% - 10,5\% = 89,5\%$) di pengaruhi oleh variabel lain, diluar persamaan regresi ini atau variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan

Berdasarkan hasil analisis melalui regresi linier berganda, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan dana desa. Kompetensi aparatur yang tinggi akan membuat semakin rendah pencegahan *fraud* yang dilakukan ataupun sebaliknya. Semakin tingginya tingkat kemampuan kompetensi pada aparatur desa maka akan meningkat pula akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aparatur desa yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mengelola dana desa dengan baik. Tingginya kompetensi aparatur desa dapat berasal dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh aparatur desa. Selain itu, kompetensi juga dibentuk melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk melatih aparatur desa dalam pengelolaan dana desa. Melalui upaya ini maka kompetensi aparatur desa akan meningkat

dan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Sunaryo & Yulianti, 2022), dimana kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari moralitas individu desa terhadap pencegahan kecurangan dana desa. Moralitas individu dapat dikatakan baik jika individu tersebut menyadari kewajiban dan tanggung jawabnya dalam melakukan sebuah pekerjaan. Moralitas yang baik sangat dibutuhkan di dalam pengelolaan keuangan desa agar penggunaan keuangan desa bisa digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh desa itu sendiri dan berguna bagi masyarakat Desa. Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena dirinya sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena dirinya mencari keuntungan, menanamkan moralitas kepada setiap individu sangat diperlukan dalam pencegahan kecurangan (Hariawan, Sumadi & Erlinawati, 2020). Pengaruh positif ini sejalan dengan penelitian, oleh Setiawan (2022) dimana hasil pengujian regresi yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa moralitas individu secara signifikan dan positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil analisis regresi linier berganda, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dana desa. Optimalnya sistem pengendalian internal dapat akan berdampak baik pada akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sistem pengendalian internal yang baik di sebabkan oleh tanggung jawab para aparatur desa sehingga mempengaruhi pengendalian internal atas laporan keuangan dana desa. Penelitian yang dikemukakan oleh Yuniarti (2019), bahwa kecurangan dapat dicegah dengan membangun Sistem Pengendalian yang baik dan dengan meningkatkan kesadaran *AntriFraud* kepada semua pihak didalam organisasi. Hasil analisis dari penelitian ini sejalan dengan pengujian regresi yang dilakukan oleh (Anggraeni, Sailawati & Malini, 2021) sistem pengendalian internal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil analisis regresi linier berganda terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa dengan adanya budaya organisasi akan menimbulkan pengaruh yang sangat tinggi dari pencegahan kecurangan (*Fraud*). Semakin meningkatnya budaya organisasi yang baik maka akan meningkatkan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Hasil analisis pada penelitian ini sejalan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh (Suri Witari & Bayu Putra 2023), budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa pencegahan kecurangan dalam alokasi dana desa di Kecamatan Dompu dipengaruhi secara signifikan oleh empat faktor utama, yaitu kompetensi aparatur desa, moralitas individu, sistem pengendalian internal, dan budaya organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan tidak cukup hanya dengan memperketat regulasi, tetapi juga harus dibarengi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penguatan nilai-nilai etika dan organisasi. Kompetensi aparatur desa yang memadai memungkinkan mereka memahami tata kelola keuangan desa dengan baik, sementara moralitas individu yang tinggi menjadi fondasi penting dalam menjaga integritas dalam pengambilan keputusan. Di sisi lain, keberadaan sistem pengendalian internal yang terstruktur dan berfungsi efektif dapat meminimalisir celah terjadinya kecurangan, dan budaya organisasi yang sehat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung transparansi serta akuntabilitas.

Implikasi dari hasil penelitian ini sangat relevan bagi pengembangan kebijakan di tingkat lokal, khususnya dalam konteks pengelolaan dana desa yang rentan terhadap penyalahgunaan. Pemerintah

daerah dapat merancang intervensi berbasis pelatihan, pembinaan moral, penguatan pengawasan internal, serta pembentukan nilai-nilai kolektif di lingkungan kerja desa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur mengenai good governance di sektor publik, khususnya pada level pemerintahan desa. Ke depan, temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dalam upaya membangun sistem pengelolaan keuangan desa yang bersih, efektif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pemerintah daerah secara konsisten menyelenggarakan pelatihan dan penguatan kapasitas bagi aparatur desa, khususnya dalam bidang tata kelola keuangan, pemahaman regulasi, dan pelaporan akuntabel. Selain itu, pendidikan etika dan integritas perlu dijadikan bagian integral dalam pengembangan sumber daya manusia di desa, guna membentuk moralitas individu yang kuat dan berorientasi pada kepentingan publik. Penguatan sistem pengendalian internal juga menjadi prioritas, misalnya melalui penyusunan SOP, pembentukan unit pengawasan yang independen, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi pelaporan.

Demi membangun budaya organisasi yang akuntabel, penting bagi pimpinan desa untuk menjadi teladan dalam hal etika kerja dan keterbukaan komunikasi, serta mendorong nilai kolaboratif dalam lingkungan kerja. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas wilayah studi dan menambahkan variabel lain seperti pengawasan eksternal, partisipasi masyarakat, serta penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan dana desa. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, diharapkan strategi pencegahan kecurangan dapat lebih efektif dan kontekstual sesuai dengan dinamika di tingkat desa.

REFERENSI

- Anggraeni, n.m., sailawati, s. And malini, n.e.l. (2021) 'pengaruh whistleblowing system, sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan keadilan organisasi terhadap pencegahan kecurangan', *jurnal akuntansi keuangan dan bisnis*, 14(1), pp. 85–92. Available at: <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4613>.
- Dewi, l.p., sunaryo, k. And yulianti, r. (2022) 'pengaruh kompetensi aparatur, moralitas individu, budaya organisasi, praktik akuntabilitas, dan whistleblowing terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (studi empiris pada desa di kecamatan prambanan, klaten)', *jurnal akuntansi trisakti*, 9(2), pp. 327–340. Available at: <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.13870>.
- Dinda natalia, s.a.p. and sujana, i.k. (2022) 'sistem pelaporan pelanggaran, tata kelola yang baik, dan budaya organisasi pada pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa', *e-jurnal akuntansi*, 32(12), p. 3552. Available at: <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p06>.
- Eldayanti, n.k.r., indraswarawati, s.a.p.a. and yuniasih, n.w. (2020) 'pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, integritas dan akuntabilitas terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa.', *hita akuntansi dan keuangan*, 1(1), pp. 465–494. Available at: <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.787>.
- Hariawan, i.m.h., sumadi, n.k. and erlinawati, n.w.a. (2020) 'pengaruh kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa', *hita akuntansi dan keuangan*, 1(1), pp. 586–618. Available at: <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.791>.
- Listiani (2023) 'pengaruh reputasi perusahaan, online customer review, dan online customer rating terhadap tingkat kepercayaan konsumen', *metode penelitian*, (1), pp. 24–32.
- Rafsanjani, a.q., purnamasari, p. And maemunah, m. (2022) 'pengaruh peran auditor internal dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan', *bandung conference series: accountancy*, 2(2), pp. 986–993. Available at: <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2827>.
- Septiani, a.k., kuntadi, c. And pramukty, r. (2023) 'pengaruh budaya organisasi, moralitas individu, dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan', *jurnal ekonomina*, 2(6), pp. 1306–1317.

- Available at: <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.604>.
- Setiawan (2022) 'pengaruh kompetensi sumber daya manusia (sdm), moralitas individu, dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dana desa berdasarkan perspektif aparatur desa', *karimah tauhid*, 1(1), pp. 115–134.
- Suandewi, n.k.a. (2021) 'pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, moralitas dan whistleblowing terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa (studi empiris pada desa se-kecamatan payangan)', *hita akuntansi dan keuangan universitas hindu indonesia edisi juli 2021 pengaruh*, pp. 29–49.
- Suri witari, n.l.p. and bayu putra, c.g. (2023) 'pengaruh audit internal, whistleblowing system, dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di kota denpasar', *hita akuntansi dan keuangan*, 4(2), pp. 237–247. Available at: <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.3951>.
- Ulum, s.n. and suryatimur, k.p. (2022) 'peran sistem pengendalian internal dan good corporate governance dalam upaya pencegahan fraud', *jurnal ilmiah akuntansi kesatuan*, 10(2), pp. 331–340. Available at: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1328>.
- Umar, h., usman, s. And purba, r.b.r. (2018) 'the influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports', *international journal of civil engineering and technology*, 9(7), pp. 1526–1531.
- Wakhidah, a.k. and mutmainah, k. (2021) 'bystander effect, whistleblowing system, internal locus of control dan kompetensi aparatur dalam pencegahan fraud dana desa', *journal of economic, business and engineering (jebe)*, 3(1), pp. 29–39. Available at: <https://doi.org/10.32500/jebe.v3i1.1993>.
- Yuniasih, k.w.i.a.n.w. (2021) 'pengaruh kompetensi aparatur desa, moralitas individu dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangandes (studi empiris pada pemerintah desa se-kota denpasar)', *jurnal fakultas ekonomi bisnis dan pariwisata universitas hindu indonesia*, (april), pp. 1–25.
- anggraeni, n.m., sailawati, s. And malini, n.e.l. (2021) 'pengaruh whistleblowing system, sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan keadilan organisasi terhadap pencegahan kecurangan', *jurnal akuntansi keuangan dan bisnis*, 14(1), pp. 85–92. Available at: <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4613>.
- Dewi, l.p., sunaryo, k. And yulianti, r. (2022) 'pengaruh kompetensi aparatur, moralitas individu, budaya organisasi, praktik akuntabilitas, dan whistleblowing terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (studi empiris pada desa di kecamatan prambanan, klaten)', *jurnal akuntansi trisakti*, 9(2), pp. 327–340. Available at: <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.13870>.
- Dinda natalia, s.a.p. and sujana, i.k. (2022) 'sistem pelaporan pelanggaran, tata kelola yang baik, dan budaya organisasi pada pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa', *e-jurnal akuntansi*, 32(12), p. 3552. Available at: <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p06>.
- Eldayanti, n.k.r., indraswarawati, s.a.p.a. and yuniasih, n.w. (2020) 'pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, integritas dan akuntabilitas terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa.', *hita akuntansi dan keuangan*, 1(1), pp. 465–494. Available at: <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.787>.
- Hariawan, i.m.h., sumadi, n.k. and erlinawati, n.w.a. (2020) 'pengaruh kompetensi sumber daya manusia, whistleblowing system, dan moralitas individu terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa', *hita akuntansi dan keuangan*, 1(1), pp. 586–618. Available at: <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.791>.
- Listiani (2023) 'pengaruh reputasi perusahaan, online customer review, dan online customer rating terhadap tingkat kepercayaan konsumen', *metode penelitian*, (1), pp. 24–32.
- Rafsanjani, a.q., purnamasari, p. And maemunah, m. (2022) 'pengaruh peran auditor internal dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan', *bandung conference series: accountancy*, 2(2), pp. 986–993. Available at: <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2827>.
- Septiani, a.k., kuntadi, c. And pramukty, r. (2023) 'pengaruh budaya organisasi, moralitas individu, dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan', *jurnal ekonomina*, 2(6), pp. 1306–1317. Available at: <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.604>.
- Setiawan (2022) 'pengaruh kompetensi sumber daya manusia (sdm), moralitas individu, dan sistem

- pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dana desa berdasarkan perspektif aparat desa', *karimah tauhid*, 1(1), pp. 115-134.
- Suandewi, n.k.a. (2021) 'pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, moralitas dan whistleblowing terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa (studi empiris pada desa se-kecamatan payangan)', *hita akuntansi dan keuangan universitas hindu indonesia edisi juli 2021 pengaruh*, pp. 29-49.
- Suri witari, n.l.p. and bayu putra, c.g. (2023) 'pengaruh audit internal, whistleblowing system, dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di kota denpasar', *hita akuntansi dan keuangan*, 4(2), pp. 237-247. Available at: <https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.3951>.
- Ulum, s.n. and suryatimur, k.p. (2022) 'peran sistem pengendalian internal dan good corporate governance dalam upaya pencegahan fraud', *jurnal ilmiah akuntansi kesatuan*, 10(2), pp. 331-340. Available at: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1328>.
- Umar, h., usman, s. And purba, r.b.r. (2018) 'the influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports', *international journal of civil engineering and technology*, 9(7), pp. 1526-1531.
- Wakhidah, a.k. and mutmainah, k. (2021) 'bystander effect, whistleblowing system, internal locus of control dan kompetensi aparat dalam pencegahan fraud dana desa', *journal of economic, business and engineering (jebe)*, 3(1), pp. 29-39. Available at: <https://doi.org/10.32500/jebe.v3i1.1993>.
- Yuniasih, k.w.i.a.n.w. (2021) 'pengaruh kompetensi aparat desa, moralitas individu dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa (studi empiris pada pemerintah desa se-kota denpasar)', *jurnal fakultas ekonomi bisnis dan pariwisata universitas hindu indonesia*, (april), pp. 1-25.